



Hubungan Spiritualitas Dan Lama Perawatan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Intensive Care Unit (ICU) RSI Aisyiyah Malang

Munawaroh ¹, Dyah Widodo ¹, Marsaid ¹, Kissa Bahari ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
nsmarsaid@poltekkes-malang.ac.id

Keywords:

Spirituality, Length of Treatment, Family Anxiety, Intensive Care Unit (ICU)

ABSTRACT

Objective: To investigate the association between spirituality and length of treatment with family anxiety among Intensive Care Unit (ICU) patients at RSI Aisyiyah Malang.

Methods: The research design uses non-experimental quantitative methods with a cross-sectional correlation approach. The sampling method used total sampling, namely all families and patients of the Intensive Care Unit (ICU) of RSI Aisyiyah Malang totaling 33 respondents

Results: The study's findings indicated that the patient's family's spiritual level was generally high, the average length of patient care was 4 days, and the patient's family's anxiety level was relatively low. The Spearman rank correlation test results revealed a p-value of 0.000 for the variables spirituality and length of therapy in connection to the patient's family's worry.

Conclusion: The conclusion is that there is a relationship between spirituality and length of treatment with family anxiety of Intensive Care Unit (ICU) patients at RSI Aisyiyah Malang. It is hoped that hospitals, especially nurses, will pay attention in nursing care to the importance of spirituality in overcoming the anxiety of families of Intensive Care Unit (ICU) patients.

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruang perawatan intensif yang diperuntukkan pasien dengan kondisi kritis atau membahayakan jiwa yang memerlukan perawatan, terapi dan pengawasan secara ketat. Kondisi pasien kritis ICU yang mengalami penurunan kesadaran atau kelumpuhan hanya dapat diidentifikasi dengan pemantauan yang rutin dan tepat, karena sekecil apapun perubahan yang terjadi pada pasien perlu diperiksa dengan cermat untuk memperoleh tindakan yang tepat, cepat dan akurat (Idarahyuni et al., 2019). Tingginya kematian di ruang ICU dan kecilnya harapan hidup menjadi alasan ketakutan bagi sebagian pasien maupun keluarga, karena kebanyakan pasien yang dirawat di ICU menderita sakit fisik yang kronis bahkan mungkin berdampak pada kematian (Muzaki, 2022).

Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2019 dalam 100.000 jumlah penduduk di dunia, sebanyak 9.8-24.6% atau 304 juta pasien kritis dan harus dirawat di ruang intensif, selain itu terdapat peningkatan jumlah kematian yang diakibatkan dari penyakit kritis dan kronik yaitu sebanyak 1,1 – 7,4 juta orang meninggal dunia (Sofyan & Hamunung, 2022). Sesuai data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, prevalensi total kematian pasien kritis ICU tercatat mencapai 33.148 atau 36,5% (Khasanah et al., 2021). Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang, didapatkan jumlah pasien ICU pada tahun 2023 sebanyak 370 pasien. Dari jumlah tersebut diketahui sebanyak 281 atau 75,9% pasien yang mengalami kematian.

Pasien maupun keluarga harus selalu siap dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi akibat penyakit dan terapi yang diberikan di ruang ICU. Keluarga kemungkinan mengalami perubahan perilaku dan emosi, salah satunya adalah cemas. Kecemasan atau ansietas akan dirasakan oleh keluarga ketika ada anggota dari keluarganya sakit dan perlu mendapatkan pengobatan di ruang ICU. Keluarga dengan pasien yang dalam kondisi kritis (*critical care patients*) cenderung akan memiliki tingkat kecemasan dan emosi yang tinggi. Penelitian oleh Idarahyuni et al., (2019) pada 41 responden di ruang ICU Rumah Sakit Angkatan Udara atau di kenal dengan RSAU dr. M Salamun Ciumbuleuit Bandung didapatkan hasil persentase keluarga yang mengalami kecemasan berat sebesar 41,5% atau sebanyak 18 orang, kecemasan sedang 31,7% atau 12 orang, kecemasan sangat berat atau panik dengan persentase 9,8% atau sebanyak 4 orang dan kecemasan ringan 7,3% atau 3 orang.

Hal ini menunjukkan mayoritas keluarga pasien ICU mengalami kecemasan berat.

Kecemasan adalah sinyal peringatan yang menandakan akan adanya bahaya mengancam. Dampak dari kecemasan yang dialami keluarga yaitu terganggunya proses pengambilan keputusan, sehingga akan menghambat implementasi terhadap pasien. Kecemasan keluarga pasien intensif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, jenis kelamin, kepribadian, pengalaman, dinamika keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, situasi ekonomi, spiritualitas, dan lama rawat pasien (Arwati et al., 2020). Dalam hal ini, spiritualitas dan lama hari rawat menjadi aspek penting.

Spiritualitas adalah tentang makna hidup dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan dalam mengatasi permasalahan (Yusuf et al., 2017).

Spiritualitas menjadi hal yang lebih penting daripada waktu-waktu yang lain ketika seseorang atau anggota keluarga menderita penyakit tertentu. Penelitian yang oleh Arwati et al., (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien di RSUD Wangaya Denpasar diperoleh hasil bahwa semakin meningkat spiritualitas seseorang maka tingkat kecemasan yang dialami akan semakin menurun. Dapat disimpulkan bahwa keadaan spiritualitas seseorang mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami.

Lama hari rawat merupakan waktu yang diperlukan pasien untuk mendapatkan perawatan dan terapi. Semakin memburuk kondisi pasien, maka jumlah hari perawatan pasien akan bertambah. Lama perawatan atau jumlah hari rawat pasien ICU sangat beragam tergantung pada tingkat keparahan penyakit yang diderita. Menurut grafik Barber-Johnson (Standar Internasional) rata-rata lama hari rawat pasien yaitu antara 3-12 hari (Samarang et al., 2023). Berdasarkan penelitian Samarang et al., (2023) didapatkan hasil lama hari perawatan pasien ICU berbanding lurus dengan tingkat kecemasan keluarga, artinya semakin lama jumlah hari rawat pasien, maka tingkat kecemasan yang dialami keluarga pun akan bertambah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara lama hari perawatan pasien dengan kecemasan yang dialami oleh keluarga.

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal di *google scholar* dengan kata kunci spiritualitas, lama perawatan, kecemasan keluarga, dan ICU, ditemukan penelitian oleh Arwati et al., (2020) tentang spiritualitas dan penelitian oleh Samarang et al., (2023) tentang lama

perawatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU). Penelitian terdahulu mengenai lama perawatan masih mengelompokkan terkait lama hari rawat menjadi kategori lama dan singkat tidak data jumlah hari sebenarnya. Selain itu, kedua penelitian tersebut belum membahas terkait tingkat kecemasan yang dialami keluarga ruang ICU dilihat dari faktor spiritualitas dan lama perawatan dalam satu penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Spiritualitas dan Lama Perawatan dengan Kecemasan Keluarga Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) di RSI Aisyiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *non-eksperimental* dan teknik *cross sectional*. Strategi pengumpulan data meliputi survei dan observasi. *Non-probability* atau *non-random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel berjumlah 33 responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengkarakterisasi sifat masing-masing objek penelitian, serta analisis bivariat dengan uji statistik korelasi rank Spearman untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Menurut hasil survei pada tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 24 (72,7%). Hampir setengah dari responden berusia antara 46 dan 55 tahun, terhitung 12 (36,4%) dari total. Data pendidikan terakhir hampir setengah dari responden memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan jumlah 15 responden (45,5%). Mayoritas responden sebanyak 17 orang (51,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sumber biaya pasien seluruhnya atau 33 responden (100%) ditanggung BPJS. Hampir setengah dari responden memiliki hubungan sebagai anak dengan pasien sejumlah 16 responden (48,5%). Peran pasien dalam keluarga sebagian besar sebagai kepala keluarga berjumlah 19 responden (57,6%). Hampir setengah dari responden tidak mempunyai jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dengan jumlah 14 responden (42,4%).

Tabel 1 Data umum karakteristik keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) di RSI Aisyiyah Malang pada tanggal 02 – 31 Maret 2024.

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	27,3
Perempuan	24	72,7
Usia		
18-25 tahun	2	6,1
26-35 tahun	7	21,2
36-45 tahun	8	24,2
46-55 tahun	12	36,4
56-65 tahun	4	12,1
Pendidikan		
SD/Sederajat	7	21,2
SMP/Sederajat	3	9,1
SMA/Sederajat	15	45,5
Sarjana	8	24,2
Pekerjaan		
IRT	17	51,5
PNS	2	6,1
Wiraswasta	7	21,2
Karyawan Swasta	7	21,2
Sumber Biaya		
BPJS	33	100
Umum	-	-
Hubungan dengan Pasien		
Anak	16	48,5
Saudara kandung	2	6,1
Orang tua	3	9,1
Suami/istri	12	36,4
Peran Pasien		
Kepala keluarga	19	57,6
IRT	10	30,3
Anak	4	12,1
Jumlah tanggungan		
Tidak ada	14	42,4
1 orang	12	36,4
2 orang	5	15,2
3 orang	1	3
>3 orang	1	3
Total	33	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor spiritualitas dari 33 responden ICU RSI Aisyiyah Malang pada tanggal 02 – 31 Maret 2024 didapatkan skor minimum 72, skor maksimum 120, skor rata-rata 105, dan standar deviasi 13,764. Selanjutnya untuk lama perawatan didapatkan hari rawat terpanjang 7 hari,

tersingkat 2 hari, rata-rata 4 hari, dan standar deviasi 1,562. Kemudian skor kecemasan didapatkan skor minimum 24, maksimum 52, skor rata-rata 34, dan standar deviasi 6,836.

Tabel 2. Data spiritualitas keluarga, lama perawatan pasien, dan kecemasan keluarga ICU RSI Aisyiyah Malang pada tanggal 02 – 31 Maret 2024.

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Spiritualitas	33	72	120	105	13,764
Lama Perawatan	33	2	7	4	1,562
Kecemasan	33	24	52	34	6,836

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) di RSI Aisyiyah Malang pada tanggal 02 – 31 Maret 2024.

	p – value	r
Hubungan spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien <i>Intensive Care Unit</i> (ICU) di RSI Aisyiyah Malang	0,000	(-) 0,788

Berdasarkan tabel 3 diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, menunjukkan H1 diterima ada hubungan spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dengan nilai korelasi (-) 0,788 artinya memiliki hubungan sangat kuat dengan arah korelasi negatif dimana semakin besar nilai spiritualitas keluarga maka semakin kecil kecemasan yang dialami keluarga pasien.

Tabel 4. Hubungan lama perawatan dengan kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) di RSI Aisyiyah Malang pada tanggal 02 – 31 Maret 2024.

	p – value	r
Hubungan lama perawatan dengan kecemasan keluarga pasien <i>Intensive Care Unit</i> (ICU) di RSI Aisyiyah Malang	0,000	0,853

Berdasarkan tabel 4 diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,050$, kesimpulannya H1 diterima ada hubungan lama perawatan dengan kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dengan nilai korelasi 0,853 artinya memiliki hubungan sangat kuat dengan arah korelasi positif dimana semakin lama pasien di rawat di ICU maka semakin meningkat cemas yang dirasakan keluarga pasien.

PEMBAHASAN

Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan Keluarga Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RSI Aisyiyah Malang

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka kesimpulan H1 diterima terdapat hubungan spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dengan nilai korelasi (-) 0,788 yang bermakna memiliki hubungan sangat kuat dengan arah korelasi negatif dimana semakin besar nilai spiritualitas maka kecemasan yang dialami keluarga pasien akan semakin kecil.

Arwati et al (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari 40 responden di ruang intensif RSUD Wangaya Denpasar didapatkan $p\text{-value}$ sebesar $0,015 < 0,050$. Dikatakan bahwa ada hubungan antara jumlah spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif di Rumah Sakit Wangaya Denpasar. Spiritualitas yang baik pada keluarga pasien ICU dapat menurunkan bahkan mencegah kecemasan yang dialami. Dalam situasi ini, keluarga pasien kritis diharapkan dapat berpartisipasi dengan baik, mempercepat pengambilan keputusan, dan memfasilitasi advokasi pasien sehingga proses tindakan pada pasien tidak akan terhambat (Arwati et al., 2020).

Penelien lain yang dilakukan oleh Aflah (2019), didapatkan bahwa $p\text{-value}$ sebesar $0,014 < 0,05$. Hasilnya, ditetapkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dan kecemasan keluarga di ruang ICU RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Dalam hal ini, diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian mempunyai spiritualitas yang tinggi dan tingkat kecemasan yang ringan. Hal ini juga terlihat dari kegiatan sehari-hari keluarga pasien yang selalu mendoakan kesembuhan pasien, saling memberi motivasi antar anggota keluarga, dan meyakini bahwa doa merupakan kekuatan bagi dirinya dan pasien. Ketika individu memiliki nilai-nilai spiritualitas yang tinggi, kemungkinan individu tersebut mampu menciptakan pandangan terhadap stres menjadi lebih positif dan menunjukkan respons stres yang lebih positif (Yusuf et al., 2017).

Selama proses pengambilan, keluarga pasien menunjukkan keyakinannya terhadap kekuasaan Tuhan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan keluarga pasien yang selalu berserah diri kepada Tuhan dan terus berdoa agar diberikan kekuatan dalam mengatasi masalah. Disamping itu, keluarga pasien juga rutin beribadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, menurut pendapat pe-

neliti dengan hasil analisis bahwa adanya hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien ICU di RSI Aisyiyah Malang, dimungkinkan terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah nilai spiritualitas yang tinggi pada setiap responden sehingga mampu merumuskan makna positif mengenai kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketersediaan layanan dukungan spiritual, misalnya tempat ibadah seperti musala yang dapat digunakan sebagai sarana mencari ketenangan dan kedamaian untuk keluarga pasien. Namun fasilitas ini masih belum memadai untuk semua agama, mengingat RSI Aisyiyah Malang adalah rumah sakit dengan latar belakang islam dan hanya memfasilitasi untuk agama islam.

Selain itu adanya tim bina rohani RSI Aisyiyah Malang yang mendatangi pasien dan keluarga setiap harinya selama pasien dirawat dalam rangka mendoakan, memberi dukungan serta semangat sehingga keluarga mampu mengembangkan arti pada sebuah peristiwa dan mempercayai adanya hal baik dari peristiwa yang dialami. RSI Aisyiyah Malang juga tetap memfasilitasi jika terdapat pasien agama lain yang meminta untuk mendapatkan bimbingan dari pemuka agamanya. Layanan spiritual ini akan menjadi sarana yang positif untuk mencegah bahkan meredakan cemas berlebihan pada keluarga pasien.

Hubungan Lama Perawatan dengan Kecemasan Keluarga Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RSI Aisyiyah Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$, maka kesimpulan H1 diterima terdapat hubungan lama perawatan dengan kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) dengan nilai korelasi 0,853 memiliki hubungan sangat kuat dengan arah korelasi positif atau searah, maksudnya semakin lama pasien mendapatkan perawatan di ICU maka kecemasan yang dialami oleh keluarga akan meningkat.

Widiastuti et al (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa setelah dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap 43 responden di ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,050$. Adanya hubungan yang signifikan antara lama rawat dengan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya jumlah hari perawatan di ICU dapat mempengaruhi kecemasan keluarga.

Penelitian oleh Samarang et al (2023), menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.03 < 0.05$, artinya H_a diterima. Adanya hubungan AVLOS (*Average Length Of Stay*

/ Rata-rata Lama Rawat) dengan kecemasan keluarga di RSUD Otanaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pasien dirawat, maka kecemasan yang dialami keluarga semakin meningkat. Lamanya pasien mendapat perawatan di unit intensif, menandakan keadaan pasien belum normal dan membutuhkan perawatan khusus serta peralatan memadai. Kondisi seperti ini dapat menjadikan keluarga merasa khawatir dan cemas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa lama hari perawatan pasien ICU berbanding lurus dengan kecemasan keluarga, artinya semakin lama pasien dirawat, maka kecemasan yang dialami keluarga cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya keseriusan penyakit yang dialami pasien. Semakin serius penyakit pasien, maka semakin lama perawatan yang didapatkan pasien di ICU sehingga membuat keluarga mengalami peningkatan kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan terkait hubungan spiritualitas dan lama perawatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU) RSI Aisyiyah Malang pada tanggal 02 – 31 Maret 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tingkat spiritualitas keluarga yang menunggu pasien di ICU umumnya tinggi, rata-rata lama rawat pasien di ICU adalah empat hari, dan tingkat kecemasan keluarga pasien umumnya ringan.

Ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kecemasan keluarga pasien, dengan arah korelasi negatif yang sangat kuat, maksudnya semakin keluarga memiliki spiritualitas yang tinggi, kecemasan yang dialami akan semakin ringan

Ada hubungan antara lamanya perawatan pasien dan kecemasan keluarga pasien. Hubungan ini signifikan dan memiliki sifat hubungan sangat kuat dengan arah positif yaitu semakin lama pasien di rawat di ICU maka semakin tinggi kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien.

SARAN

Bagi Rumah Sakit

Dianjurkan kepada pihak rumah sakit terutama perawat untuk memberikan perhatian dalam menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga pasien akan pentingnya spiritualitas dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *Intensive Care Unit* (ICU). Selain itu, informasi yang jelas terkait kondisi pasien

harus dijelaskan kepada keluarga pasien dalam sehari atau ketika terjadi perburukan keadaan.

Bagi Responden

Disarankan keluarga pasien lebih pasrah pada Tuhan, meningkatkan ibadah, dan berbaik sangka agar spiritualitas meningkat, mampu mengendalikan mekanisme coping menjadi adaptif sehingga berkurangnya cemas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan mengembangkan temuan ini dengan lebih fokus mendata kondisi pasien secara detail khususnya jumlah pasien isolasi ICU dan jumlah pasien sadar dan tidak sadar di ICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, A. N. (2019). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU (Intensive Care Unit) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Prosiding HEFA*, 282.
- Arwati, I. G. A. D. A., Manangkot, M. V., & Yanti, N. L. P. E. (2020). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 8(April), 47–54.
- Idarahunyuni, E., Ratnasari, W., & Haryanto, E. (2019). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU dr. M Salamun Ciumbuleuit Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromeditika*, III(1), 24–30.
- Khasanah, I. U., Prajayanti, E. D., & Widodo, P. (2021). Penerapan Foot Massage Pada Pasien Dengan Status Hemodinamik Non Invasif Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(8), 227–236.
- Muzaki, A. (2022). Pengalaman Perawat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (Religiusitas) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12, 377–384.
- Samarang, S., Syukur, S. B., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Average Length Of Stay (AVLOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Otanaha. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(2).
- Sofyan, M., & Hamunung, F. (2022). Pengaruh Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien Kritis. *Jurnal Berita Kesehatan*, XV(2).

Widiastuti, L., Gandini, A. L. A., & Setiani, D. (2023). Hubungan Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *SAINTEKES : Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(September 2022), 225–233.

Yusuf, A. ., Nihayati, H, E., Iswari, M, F., & Okvisanti, F. (2017). Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. In *Mitra Wacana Media* (1st ed.). Mitra Wacana Media. www.mitrawacanamedia.com